



Peran Mentoring Al-Qur'an Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Bacaan Siswa di SMPIT Busyro Al Karim

Elah Nurlaelah, Ade Suryani

Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia

E-mail: elah.dhe12@gmail.com, suryaniade727@gmail.com

ABSTRAK

Kata kunci:

Mentoring Al-Qur'an; kualitas bacaan; tajwid; pembinaan ruhiyah; SMPIT Busyro Al Karim.

Keywords:

Qur'an mentoring; recitation quality; tajwid; spiritual development; SMPIT Busyro Al Karim.

Program mentoring Al-Qur'an di SMPIT Busyro Al Karim merupakan salah satu upaya pembinaan ruhiyah dan peningkatan kemampuan baca Al-Qur'an yang dilaksanakan secara rutin setiap pagi sejak tahun 2023. Program ini bertujuan menanamkan kecintaan siswa terhadap Al-Qur'an sekaligus meningkatkan kualitas tartil, makhraj, dan penerapan tajwid dalam bacaan mereka. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui observasi langsung selama kurang lebih 1,5 bulan dalam kegiatan mentoring harian. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa metode talaqqi dan musyafahah yang diterapkan mampu memberikan pembinaan personal dan efektif sehingga kesalahan bacaan dapat diperbaiki secara langsung. Selain aspek teknis bacaan, mentoring juga memberikan penguatan nilai spiritual dan pembiasaan interaksi siswa dengan Al-Qur'an sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari. Faktor pendukung keberhasilan program meliputi komitmen sekolah, kompetensi mentor, dan lingkungan yang religius. Namun demikian, masih terdapat hambatan berupa perbedaan kemampuan dasar siswa, keterbatasan waktu, dan minimnya pembiasaan membaca Al-Qur'an di rumah. Dengan demikian, mentoring Al-Qur'an berperan secara signifikan dalam meningkatkan kualitas bacaan sekaligus membentuk karakter Qur'ani pada peserta didik, terutama bila disertai evaluasi dan dukungan berkelanjutan.

ABSTRACT

The Qur'an mentoring program at SMPIT Busyro Al Karim is a form of spiritual guidance and Qur'anic literacy improvement that has been carried out routinely every morning since 2023. This program aims to instill a deep love for the Qur'an among students while enhancing their tartil proficiency, mastery of makhraj, and proper application of tajwid rules. This study employs a descriptive qualitative approach through direct observation for approximately 1.5 months during the daily mentoring sessions. The findings indicate that the talaqqi and musyafahah methods used in the program provide effective and personalized guidance, enabling immediate correction of reading errors. In addition to technical mastery of Qur'anic recitation, the mentoring process also strengthens students' spiritual awareness and habituates them to interact with the Qur'an in their daily lives. The success of the program is supported by the school's strong commitment, the competence of the mentors, and a religious school environment. However, several challenges persist, such as differing levels of students' initial reading abilities, limited mentoring time, and the lack of Qur'anic reading habits at home. Therefore, Qur'an mentoring plays a significant role in improving students' recitation quality as well as fostering Qur'an-centered character formation, especially when supported by continuous evaluation and reinforcement.

PENDAHULUAN

Pendidikan Al-Qur'an merupakan fondasi utama dalam pembentukan pribadi Muslim yang beriman dan berakhlak. Al-Qur'an tidak hanya berfungsi sebagai kitab suci, tetapi juga sebagai pedoman hidup yang mengatur tata nilai, perilaku, dan orientasi moral individu. Dalam tradisi Islam, keberhasilan pendidikan tidak hanya diukur dari keberhasilan akademik, tetapi juga dari tingkat kedekatan peserta didik terhadap Al-Qur'an dalam hal bacaan, pemahaman, dan pengamalan (Arief & Handrianto, 2023; Moleong, 2018; Nasution, 2023; Rahman, 2024). Hal ini sejalan dengan perintah Allah dalam QS. Al-Muzzammil ayat 4 untuk membaca Al-Qur'an dengan tartil sebagai bentuk pembinaan spiritual yang benar.

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا ۝

“atau lebih dari (seperdua) itu. Bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan.” (QS. Al-Muzzammil: 4)

Tantangan pendidikan Al-Qur'an semakin meningkat di era digital saat ini. Banyak generasi muda lebih terpapar budaya visual dan informasi cepat melalui gawai dibandingkan interaksi mendalam dengan Al-Qur'an. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Arief, Zainal Abidin, dan Budi Handrianto, 2023), faktor eksternal yang paling signifikan dalam menghambat pembelajaran membaca Al-Qur'an pada remaja adalah keterbatasan waktu, yang mencapai 53%, sementara faktor internal yang berhubungan dengan motivasi siswa, seperti minat dan kehadiran, mencatat angka 47%. Penelitian ini juga mengidentifikasi alasan mengapa sebagian remaja tidak tertarik mengikuti program BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) di sekolah, di antaranya disebabkan oleh rasa malu (24%), kemalasan (18%), bentrok dengan ekstrakurikuler lain (47%), serta adanya guru mengaji di rumah (11%). Berdasarkan data ini, dapat disimpulkan bahwa masalah utama dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an pada siswa SMA/SMK adalah faktor internal, seperti rasa malu dan kurangnya motivasi, serta faktor eksternal yang terkait dengan pengelolaan waktu yang kurang efektif (Aisah, 2019; Al-Qur'an, 2020; Awaludin, 2019). Penelitian juga menunjukkan bahwa di antara remaja yang belum bisa membaca Al-Qur'an, 36% menyatakan alasan berhenti mengaji adalah kemalasan, 28% karena rasa malu, dan 32% merasa tidak menyukai metode pembelajaran yang diterapkan, sementara 4% mengaku tidak menyukai guru mengaji mereka (Arief & Handrianto, 2023). Ini menggambarkan adanya “krisis literasi Qur'ani” yang harus segera direspons oleh lembaga pendidikan berbasis Islam.

Sebagai respons atas fenomena tersebut, sekolah memiliki peran sentral dalam memastikan pendidikan Al-Qur'an tidak hanya diajarkan secara teori, tetapi ditanamkan melalui pembiasaan dan proses pembinaan yang berkelanjutan. Menurut Rahman, pembelajaran Al-Qur'an yang efektif harus disertai pendampingan personal karena proses membina kedekatan spiritual tidak cukup melalui metode klasikal semata. Dalam konteks pendidikan Islam, pembinaan yang konsisten dan berulang akan membentuk karakter dan kebiasaan religius (Rahman, 2024).

Salah satu strategi pembinaan yang berkembang dalam dunia pendidikan Islam adalah mentoring. Secara etimologis, mentoring berasal dari kata mentor yang berarti pembimbing atau pendamping (Aisah, 2019). Menurut Anderson & Shannon, mentoring adalah proses pendampingan jangka panjang antara pembimbing dan peserta yang bertujuan membentuk kompetensi, motivasi, dan karakter secara berkelanjutan (Ginting & Abdillah, 2025). Sementara dalam perspektif pendidikan Islam, mentoring sejalan dengan konsep talaqqi dan musyafahah, yaitu pembelajaran Al-Qur'an melalui pertemuan langsung antara murid dan guru untuk memperbaiki bacaan secara langsung (Zamsiswaya et al., 2025).

Dalam definisi lain, Awaludin menyebut mentoring sebagai pembinaan intensif yang tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga menanamkan keteladanan, disiplin, dan nilai-nilai religius melalui interaksi edukatif yang bersifat personal (Awaludin, 2019). Dari sini terlihat bahwa mentoring tidak hanya berfungsi sebagai bimbingan teknis membaca Qur'an, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter spiritual peserta didik.

Di Indonesia, sekolah Islam terpadu (SIT) menjadi pelopor dalam penerapan program mentoring sebagai bagian dari pembinaan keislaman. Pendekatan ini terintegrasi dalam kurikulum pembiasaan ibadah harian dan pembentukan budaya Qur'ani di sekolah. Dengan model ini, siswa tidak hanya belajar membaca Al-Qur'an, tetapi juga terbiasa menjadikannya bagian dari rutinitas harian.

SMPIT Busyro Al Karim merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mengimplementasikan program mentoring Al-Qur'an secara sistematis. Program ini mulai berjalan sejak tahun 2023 sebagai salah satu program unggulan sekolah dalam membina kecintaan terhadap Al-Qur'an pada siswa. Kegiatan mentoring dilaksanakan setiap pagi setelah salat dhuha dalam format pembimbingan langsung oleh guru atau pembina tahsin.

Tujuan utama dari mentoring di SMPIT Busyro Al Karim adalah menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an sekaligus memberantas buta huruf al-Qur'an di kalangan peserta didik. Namun, dari hasil observasi sementara, ditemukan bahwa meskipun sebagian siswa berkembang dengan baik, masih terdapat beberapa siswa yang belum mencapai keterampilan membaca yang optimal sehingga pembinaan perlu ditingkatkan. Berdasarkan latar belakang ini, penelitian ini memfokuskan kajian pada bagaimana peran mentoring Al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas bacaan siswa di SMPIT Busyro Al Karim.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, karena tujuan utamanya adalah memahami proses dan peran mentoring Al-Qur'an secara mendalam dalam konteks alami sekolah. Menurut Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud memahami fenomena secara holistik melalui pengumpulan data dalam konteks alamiah dan menggunakan peneliti sebagai instrumen utama (Moleong, 2018). Pendekatan ini dipilih karena pelaksanaan mentoring Al-Qur'an merupakan suatu proses

pembinaan yang tidak hanya berorientasi pada hasil, tetapi juga pada dinamika interaksi, pembiasaan, dan pengalaman pembelajaran siswa.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara mendalam. Observasi digunakan untuk mengamati langsung pelaksanaan mentoring Al-Qur'an di lingkungan sekolah. Nasution mendefinisikan observasi sebagai teknik pengumpulan data melalui pengamatan langsung terhadap objek penelitian untuk memperoleh gambaran nyata tentang peristiwa yang sedang berlangsung (Nasution, 2023). Melalui observasi ini, peneliti dapat melihat bagaimana proses pendampingan dilakukan, interaksi antara pembina dan siswa, serta perkembangan kemampuan bacaan dalam kegiatan harian.

Selain observasi, peneliti juga menggunakan teknik wawancara untuk menggali informasi lebih mendalam terkait pelaksanaan dan dampak mentoring. Menurut Sugiyono, wawancara adalah proses memperoleh keterangan secara langsung dari responden melalui komunikasi tatap muka untuk mengetahui pendapat, pengalaman, dan persepsi mereka (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan kepada pembina mentoring, guru Al-Qur'an, dan beberapa siswa untuk mendapatkan pandangan yang komprehensif tentang efektivitas program.

Data yang diperoleh dari observasi dan wawancara kemudian dianalisis melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dengan demikian, metode ini tidak hanya menggambarkan fakta lapangan, tetapi juga menafsirkan makna dan implikasinya terhadap peningkatan kualitas bacaan siswa. Melalui desain metodologis ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran utuh dan objektif mengenai peran mentoring Al-Qur'an di SMPIT Busyro Al Karim.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Mentoring Al-Qur'an di SMPIT Busyro Al Karim

Pelaksanaan mentoring Al-Qur'an di SMPIT Busyro Al Karim dijalankan sebagai bagian dari agenda pembiasaan spiritual harian siswa. Program ini dilaksanakan setiap pagi setelah salat dhuha, sebelum kegiatan pembelajaran umum dimulai. Pemilihan waktu pagi dimaksudkan agar siswa memulai hari dengan suasana hati yang tenang dan dekat dengan Al-Qur'an, sehingga nilai-nilai Qur'ani tertanam lebih kuat dalam diri mereka. Mentoring ini bukan sekadar kegiatan rutinitas membaca, tetapi sebuah proses pembinaan akhlak dan kepribadian melalui kedekatan dengan kitabullah.

Dalam pelaksanaannya, mentoring menggunakan pendekatan talaqqi dan musyafahah, yaitu membaca Al-Qur'an secara langsung di hadapan pembina untuk dikoreksi dan dibimbing. Setiap siswa menyetorkan bacaannya, kemudian pembina memperbaiki makhraj, sifatul huruf, dan kaidah tajwid yang terdapat dalam bacaan tersebut. Metode ini merupakan metode tradisional yang diwariskan ulama dalam belajar Al-Qur'an, karena memastikan akurasi dan kualitas bacaan secara langsung. Dengan model pendampingan tatap muka, proses pembelajaran menjadi lebih personal dan efektif.

Untuk memaksimalkan pembinaan, siswa dikelompokkan berdasarkan kemampuan bacaan. Siswa yang masih pada tahap dasar mendapatkan bimbingan intensif dalam pengenalan huruf hijaiyah, panjang pendek harakat, dan makhraj. Sementara siswa yang sudah lancar diarahkan untuk peningkatan tartil, tahsin, dan konsistensi bacaan yang benar. Pengelompokan ini memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan pembinaan sesuai kebutuhan, tidak disamaratakan secara massal.

Selain aspek teknis, mentoring juga disertai unsur motivasi ruhiyah. Pada awal atau akhir sesi, pembina biasanya menyampaikan nasihat singkat, keutamaan membaca Al-Qur'an, ataupun cerita sahabat yang menjaga hubungan dengan Al-Qur'an. Hal ini bertujuan agar siswa tidak hanya membaca, tetapi juga mencintai dan menghormati Al-Qur'an sebagai pedoman hidup. Pendekatan ini menggabungkan keterampilan dan pembinaan hati secara seimbang.

Monitoring perkembangan siswa dilakukan secara bertahap melalui penilaian informal. Pembina mencatat perubahan bacaan siswa, kesalahan yang sering terjadi, dan tingkat ketercapaian tujuan setiap pekan. Dengan demikian, pembimbing dapat mengetahui perkembangan masing-masing siswa dan menyesuaikan metode bimbingan pada pertemuan berikutnya. Pembinaan menjadi bukan hanya kegiatan sesaat, melainkan proses berkelanjutan.

Pelaksanaan mentoring juga memberi ruang bagi siswa untuk membangun kebiasaan membaca secara mandiri. Setelah beberapa minggu mengikuti bimbingan, siswa mulai menunjukkan keterbiasaan membuka mushaf tanpa disuruh. Hal ini sejalan dengan tujuan utama program, yaitu menanamkan kecintaan kepada Al-Qur'an hingga membentuk kebiasaan membaca dalam keseharian. Jadi, mentoring berfungsi tidak hanya sebagai pengajaran bacaan, tetapi juga penanaman karakter Qur'ani.

Dengan demikian, pelaksanaan mentoring Al-Qur'an di SMPIT Busyro Al Karim berjalan secara terstruktur, rutin, dan terarah menuju peningkatan kualitas bacaan siswa. Prosesnya melibatkan pendampingan langsung, pembinaan ruhiyah, pembiasaan ibadah, serta penguatan kedekatan emosi antara siswa dengan Al-Qur'an. Dengan pola seperti ini, mentoring menjadi sarana efektif untuk membangun generasi yang bukan hanya mampu membaca Al-Qur'an, tetapi juga mencintai dan menjadikannya bagian dari kehidupan sehari-hari.

Kontribusi Mentoring terhadap Kualitas Bacaan Siswa

Program mentoring Al-Qur'an di SMPIT Busyro Al Karim memberikan peran yang signifikan dalam meningkatkan kualitas bacaan siswa. Melalui proses pembinaan yang dilakukan secara rutin, siswa memperoleh bimbingan langsung dari mentor yang telah terstandarisasi kompetensinya. Mentoring bukan sekadar kegiatan membaca bersama, melainkan proses tarbiyah ruhiyah dan tahsin bacaan secara berkelanjutan. Dengan demikian, siswa tidak hanya memperbaiki teknis bacaan, tetapi juga mengembangkan hubungan emosional dan spiritual dengan Al-Qur'an.

Secara pedagogis, mentoring memfasilitasi pembelajaran yang bersifat personal (one by one check) sehingga kesalahan bacaan siswa dapat dikoreksi secara langsung. Model ini jauh lebih efektif dibandingkan pembelajaran klasikal, sebab setiap siswa

memiliki kemampuan dan tempo yang berbeda. Melalui pendekatan individual seperti ini, siswa dengan kemampuan dasar yang masih rendah tetap dapat dibimbing secara bertahap sampai bacaan mereka mencapai standar yang baik sesuai kaidah tajwid.

Kontribusi lainnya terlihat dalam aspek pelafalan huruf dan penguasaan makhraj. Banyak siswa yang pada awal program masih keliru dalam pengucapan huruf-huruf tertentu seperti huruf halqi (ha, 'ain, ghain, kha) atau huruf isti'la (ṣad, ḍad, ṭa, ḏa). Dengan mentoring yang dilakukan secara intensif, kesalahan fonetik semacam ini semakin berkurang seiring waktu karena adanya pembiasaan, talaqqi, dan sima'an bersama mentor. Ini berdampak langsung pada meningkatnya kualitas tartil siswa.

Selain itu, mentoring juga berperan sebagai sarana internalisasi ilmu tajwid ke dalam praktik tilawah. Siswa tidak hanya mempelajari teori tajwid secara konseptual, tetapi juga menerapkannya melalui contoh langsung (uswah) dari mentornya. Metode seperti ini sejalan dengan prinsip pembelajaran Al-Qur'an secara turun-temurun (sanad ruhiyah), di mana pembenahan bacaan berlangsung melalui talaqqi belajar dari lisan ke lisan.

Dari aspek kebiasaan, mentoring turut membentuk rutinitas membaca Al-Qur'an sebagai bagian dari aktivitas harian siswa. Kebiasaan adalah faktor penting dalam peningkatan kualitas bacaan, sebagaimana dikatakan oleh para ahli bahwa pembiasaan (habit formation) adalah kunci keberhasilan dalam pembelajaran keterampilan baca Qur'an. Semakin sering siswa berinteraksi dengan Al-Qur'an, semakin lancar dan baik pula kemampuan membaca mereka.

Kontribusi mentoring juga tampak pada peningkatan percaya diri siswa ketika membaca Al-Qur'an di depan orang lain, seperti saat kegiatan tadarus berjamaah atau perlombaan tilawah internal sekolah. Peningkatan rasa percaya diri ini merupakan indikator bahwa siswa tidak sekadar mampu membaca, tetapi yakin terhadap ketepatan bacaan yang telah dilatih secara kontinu. Hal ini menjadi modal penting bagi perkembangan kemampuan tilawah mereka pada tahap selanjutnya.

Pada akhirnya, kontribusi terbesar dari mentoring Al-Qur'an adalah tumbuhnya generasi yang bukan hanya bisa membaca, tetapi juga mencintai bacaan Al-Qur'an. Perubahan kualitas bacaan yang semakin baik merupakan buah dari kedekatan emosional dan spiritual dengan Kalamullah yang ditanamkan sejak dini melalui proses mentoring. Dengan demikian, mentoring tidak hanya memperbaiki bacaan secara teknis, tetapi juga memperkokoh orientasi ruhiyah siswa kepada nilai-nilai Qur'ani.

Faktor Pendukung dan Penghambat Keberhasilan Program Mentoring

Keberhasilan program mentoring Al-Qur'an di SMPIT Busyro Al Karim salah satunya didukung oleh komitmen sekolah dalam menjadikan mentoring sebagai program unggulan. Adanya kebijakan sekolah yang menempatkan kegiatan ini sebagai rutinitas harian setelah salat dhuha membuat siswa memiliki kedisiplinan untuk mengikuti pembelajaran secara konsisten. Ketika sekolah memberikan perhatian penuh terhadap kegiatan ini, hal tersebut menciptakan suasana keseriusan dan menjadikannya bagian dari kultur pendidikan di lingkungan sekolah.

Selain itu, keberadaan mentor yang kompeten juga sangat berperan dalam perkembangan bacaan siswa. Mentor yang memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik, memahami ilmu tajwid, dan mampu memberikan contoh langsung membuat proses pembelajaran menjadi efektif. Keteladanan mentor dalam akhlak, adab membaca Al-Qur'an, dan kedekatannya dengan siswa turut menumbuhkan motivasi belajar yang lebih tinggi di kalangan peserta didik.

Kegiatan mentoring juga berjalan efektif karena sifatnya yang rutin dan kontinu. Pembiasaan membaca Al-Qur'an setiap pagi menjadi salah satu sarana menanamkan kedekatan siswa dengan kitab suci secara bertahap. Rutinitas ini mendorong terbentuknya habit (kebiasaan) sehingga siswa tidak hanya belajar dalam aspek teknis membaca, tetapi juga secara emosional semakin dekat dan merasa nyaman dengan Al-Qur'an.

Faktor pendukung lainnya adalah lingkungan sekolah yang religius. SMPIT Busyro Al Karim menerapkan suasana pembelajaran yang sarat dengan nilai-nilai keislaman, seperti pembiasaan ibadah, penggunaan bahasa santun, dan pelaksanaan kegiatan keagamaan harian. Lingkungan yang baik ini menjadi pemicu psikologis yang kuat bagi siswa untuk terus meningkatkan kemampuan mereka dalam membaca Al-Qur'an karena merasa berada dalam atmosfer yang mendukung.

Meskipun memiliki banyak faktor pendukung, pelaksanaan mentoring Al-Qur'an juga menghadapi beberapa hambatan. Salah satunya adalah perbedaan kemampuan dasar membaca Al-Qur'an di antara siswa. Ada siswa yang sudah memiliki kemampuan membaca yang baik sejak jenjang sebelumnya, sementara sebagian lainnya masih sangat dasar, bahkan belum lancar mengenal makhraj huruf. Perbedaan kemampuan ini menyulitkan mentor dalam memberikan perhatian yang merata dan menyebabkan perkembangan sebagian siswa berjalan lebih lambat.

Durasi waktu yang terbatas juga menjadi salah satu kendala yang cukup signifikan. Waktu mentoring yang dilaksanakan setelah salat dhuha berlangsung relatif singkat, sehingga proses pembinaan hanya menyentuh bagian permukaan. Untuk mengembangkan kualitas bacaan, tajwid yang benar, dan kelancaran tartil, diperlukan waktu yang lebih panjang dari sekadar beberapa menit setiap hari. Kondisi ini membuat hasil mentoring belum optimal bagi beberapa siswa.

KESIMPULAN

Selain itu, latar belakang kebiasaan membaca Al-Qur'an di rumah juga turut memengaruhi perkembangan siswa. Sebagian siswa tidak mendapatkan pembiasaan yang baik di lingkungan keluarga, sehingga mereka hanya bergantung pada proses di sekolah. Tanpa latihan mandiri atau dorongan dari orang tua, peningkatan kemampuan bacaan menjadi lebih lambat. Hambatan lainnya berasal dari motivasi sebagian siswa yang masih bersifat ekstrinsik semata. Beberapa siswa mengikuti mentoring hanya sebagai rutinitas wajib tanpa adanya kesadaran pribadi untuk memperbaiki bacaan, sehingga perkembangan kemampuan mereka tidak secepat siswa yang memiliki motivasi internal.

Program mentoring Al-Qur'an di SMPIT Busyro Al Karim telah memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas bacaan siswa sekaligus menanamkan

kecintaan terhadap Al-Qur'an. Pelaksanaannya dilakukan secara rutin setiap pagi setelah salat dhuha dengan pendekatan talaqqi dan musyafahah, sehingga pembinaan berlangsung secara langsung, personal, dan terarah. Mentoring tidak hanya berfokus pada aspek teknis bacaan seperti makhraj, sifatul huruf, dan tajwid, tetapi juga menyentuh aspek ruhiyah dan pembentukan karakter Qur'ani melalui nasihat, pembiasaan, dan keteladanan mentor. Pola pembinaan yang terstruktur ini mampu menumbuhkan kebiasaan siswa untuk membaca Al-Qur'an secara mandiri dan meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam tilawah.

Adapun keberhasilan program ini ditunjang oleh komitmen sekolah, kompetensi mentor, suasana lingkungan yang religius, serta rutinitas yang konsisten. Namun, pelaksanaannya juga menghadapi beberapa hambatan seperti perbedaan kemampuan dasar siswa, waktu pelaksanaan yang terbatas, rendahnya pembiasaan membaca di rumah, serta motivasi sebagian siswa yang belum sepenuhnya intrinsik. Oleh karena itu, ke depannya diperlukan evaluasi berkelanjutan, perluasan waktu pembinaan, serta keterlibatan orang tua dalam penguatan kebiasaan membaca di rumah agar tujuan utama mentoring yaitu mencetak generasi yang mencintai, dekat, dan fasih membaca Al-Qur'an dapat tercapai secara optimal.

Meskipun demikian, masih terdapat hambatan berupa perbedaan kemampuan dasar siswa, keterbatasan waktu pembinaan, kurangnya pembiasaan membaca Al-Qur'an di rumah, serta motivasi sebagian siswa yang belum sepenuhnya intrinsik. Oleh karena itu, direkomendasikan agar sekolah melakukan evaluasi program secara periodik, menambah alokasi waktu pembinaan bagi siswa yang membutuhkan pendampingan intensif, serta melibatkan orang tua melalui program sinergi pembiasaan membaca Al-Qur'an di rumah. Selain itu, penelitian lanjutan disarankan untuk mengkaji efektivitas mentoring dengan pendekatan kuantitatif atau mixed methods guna mengukur peningkatan kualitas bacaan secara lebih terukur serta mengembangkan model mentoring yang dapat direplikasi di sekolah Islam lainnya.

REFERENSI

- Aisah, S. (2019). *Peranan Mentor Bina Pribadi Islam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas Viii Smp It Bina Insani Metro Tahun Pelajaran 2018/2019*. IAIN Metro.
- Al-Qur'an. (2020). *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Jakarta: Kementerian Agama R I.
- Arief, Z. A., & Handrianto, B. (2023). Efektivitas metode Al-Haya dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran pada remaja yang malu. *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education*, 4(2), 167–180.
- Awaludin, A. R. (2019). Pembentukan karakter religius melalui kegiatan mentoring di SMPIT Robbani Kendal. *Skripsi. Fakultas Tarbiyah UIN Walisongo*.
- Ginting, R. F., & Abdillah, V. F. (2025). Peran Mentoring dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Pendidikan Profesional*, 1(01), 30–50.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. XI. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution, A. F. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Harfa Creative.
- Rahman, M. (2024). *Model Pembelajaran Berdiferensiasi Perspektif Al-Qur'an Dan Implementasinya Pada Program Pembelajaran Santri Qur'an Center Kepulauan Riau*. Institut PTIQ Jakarta.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Zamsiswaya, Z., Risnawati, R., & Armizi, A. (2025). Penerapan Metode Talaqqi Berbantuan Teknologi dan Media Pembelajaran dalam Pembelajaran Al-Qur'an di SMA Islam Terpadu. *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 15(1), 177–188.
- Aisah, S. (2019). *Peranan mentor bina pribadi islam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa kelas VIII SMP IT Bina Insani Metro tahun pelajaran 2018/2019* [Skripsi, IAIN Metro].
- Al-Qur'an. (2020). *Al-Qur'an dan terjemahannya*. Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Arief, Z. A., & Handrianto, B. (2023). Efektivitas metode Al-Haya dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran pada remaja yang malu. *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education*, 4(2), 167–180.
- Awaludin, A. R. (2019). *Pembentukan karakter religius melalui kegiatan mentoring di SMPIT Robbani Kendal* [Skripsi, UIN Walisongo].
- Ginting, R. F., & Abdillah, V. F. (2025). Peran mentoring dalam meningkatkan kinerja guru. *Jurnal Pendidikan Profesional*, 1(1), 30–50.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution, A. F. (2023). *Metode penelitian kualitatif*. CV Harfa Creative.